

## ABSTRAK

Mauludi, Muh. Nasru. 2013. *Perancangan Kembali Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri*. Dosen Pembimbing Luluk Maslucha, ST, MSc. dan Yulia Eka Putrie, MT.  
Email : nasruarch@gmail.com

Kata kunci : Redesain, Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri, Arsitektur Islam.

Pondok pesantren induk Lirboyo Kediri merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang ada di kota Kediri dan keberadaannya saat ini sudah mulai menurun, baik kualitas maupun kuantitasnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini pendidikan salafiyah mulai ditinggalkan. Penurunan ini dapat dilihat dari fungsi huniannya yang kurang layak ditempati, fungsi pendidikan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, fungsi religius yang kurang dalam kapasitas dan kurangnya fasilitas bagi para peziarah, dan fungsi ekonomi untuk menciptakan pondok pesantren yang mandiri. Dari permasalahan yang ada di pondok pesantren di atas, maka perlu adanya perancangan kembali pondok pesantren induk Lirboyo dengan tetap mempertahankan budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah, dan semua potensi dalam tapak (vegetasi, tanah, batu, air, dll) sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar acuannya.

Dalam perancangan kembali pondok pesantren induk Lirboyo ini, tema yang diambil dalam perancangan adalah tema arsitektur Islam dengan pertimbangan sebagaimana objek rancangan merupakan pondok pesantren yang berbasis Islam, maka perlu pendekatan tema yang berbasis Islam pula dalam perancangan kembali pondok pesantren induk Lirboyo ini. Pemilihan tema arsitektur Islam dalam perancangan menerapkan lima prinsip arsitektur Islam dari Nangkula Utaberta, yakni (1) pengingatan akan kerendahan hati, (2) pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik, (3) pengingatan terhadap toleransi kultural, (4) pengingatan akan kehidupan yang berkelanjutan, dan (5) pengingatan tentang keterbukaan yang mana ke-lima prinsip ini akan menjadi konsep dasar perancangan kembali pondok pesantren induk Lirboyo untuk menghasilkan rancangan yang tetap memperhatikan kondisi dan potensi kawasan, tapak, adat istiadat, dan lingkungan sekitar. Hasil desain pondok pesantren induk Lirboyo ini tetap mempertahankan sirkulasi yang sudah ada, karena telah menjadi sirkulasi keseharian mereka dalam beraktifitas, sehingga dengan begini dapat mengingatkan akan kehidupan yang berkelanjutan. Dalam hal vegetasi, perancangan ini tetap mempertahankan vegetasi lama yang telah lama tumbuh dan berukuran besar, sebagai salah satu wujud akan kerendahan hati dan kehidupan yang berkelanjutan. Hasil rancangan yang berupa pengingatan wakaf dan kesejahteraan publik berupa mempertahankan 4 bidang usaha. Keberadaan makam tetap dipertahankan dan memberi fasilitas penunjang (seperti gedung tarekat) sebagai wujud toleransi kultural dan keterbukaan terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya dalam bentuk dan tampilan bangunan memakai bentuk yang ada di lingkungan sekitar agar tetap bisa melestarikannya, seperti memakai atap pelana dalam atap hunian, atap joglo untuk bangunan istimewa, atap tumpuk 3 pada masjid, dan kanopi genteng yang menjadi wujud akan toleransi kultural. Dengan begini diharapkan perancangan ini mampu menghasilkan rancangan pondok pesantren induk Lirboyo yang selaras dan sesuai dengan lingkungan sekitar baik dalam hal budaya, adat istiadat, bentuk, skala, dan tampilan bangunan secara benar dan baik sesuai dalam syariat Islam.